

Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Koto Balingka

Radinal Hadi¹, Mita Fitria¹

¹ Institut Agama Islam Yaptip Chadijah Ismail Pasaman Barat, Indonesia

Email: radinalhadi090199@gmail.com, mitafitria83yaptip@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI. Supervisi akademik diperlukan untuk membantu guru memperbaiki proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan profesional, serta mengatasi berbagai kendala dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SDN 05 Koto Balingka; 2) kinerja guru PAI di SDN 05 Koto Balingka; dan 3) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SDN 05 Koto Balingka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI dilakukan melalui observasi pembelajaran, evaluasi hasil supervisi, pemberian bimbingan dan arahan, tindak lanjut hasil supervisi, serta pembinaan dan pengembangan guru PAI. Pelaksanaan supervisi tersebut dilakukan untuk memberikan masukan dan membantu guru memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran; 2) kinerja guru PAI meliputi kemampuan membuat perencanaan pembelajaran, menguasai dan menyampaikan materi,

Kata Kunci:

Kata Kunci: Supervisi Kepala Sekolah, Kinerja Guru PAI, Pendidikan Agama Islam

Received:

18-04-2026

Revised:

12-05-2026

Accepted:

15-05-2026

menggunakan strategi dan metode pembelajaran, mengelola kelas, serta melaksanakan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Secara umum, kinerja guru PAI telah terlaksana dengan cukup baik, meskipun masih diperlukan peningkatan dalam variasi pembelajaran; 3) faktor pendukung pelaksanaan supervisi terdiri dari kepribadian dan dedikasi guru, kemampuan mengajar guru, serta dukungan kepala sekolah dan pengembangan profesi. Adapun faktor penghambat terdiri dari keterbatasan kesempatan pengembangan profesi, keterbatasan variasi pembelajaran, serta keterbatasan komunikasi dan keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi akademik perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui bimbingan, evaluasi, tindak lanjut, dan pembinaan agar kinerja guru PAI semakin meningkat.

Pendahuluan

Supervisi merupakan hal yang penting dalam pendidikan sebagai sarana untuk memberikan bantuan supaya kualitas dalam mengajar seorang guru berjalan dengan baik dan berkualitas (Sudarmo, 2023) (Abdullah, 2014). Dalam hal ini yang ditugaskan untuk melaksanakan supervisi adalah kepala sekolah yang menjadi supervisor untuk membina dan mengawasi terkait dengan kinerja semua guru disekolah. (Sriwardona, 2022a) Sebelum melaksanakan supervisi kepala sekolah harus paham terkait dengan tugas dan kedudukan guru atau karyawan yang berada disekolahnya. Sebagai kepala sekolah wajib memberikan pengawasan pada semua kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan karyawan supaya semuanya dilaksanakan dengan lancar dan tidak ada hambatan. (Sriwardona, 2022b) (Raberi et al., 2020) (Nurafni & Sriwardona, 2025)

Supervisi akademik diatur dalam beberapa undang-undang di Indonesia, terutama terkait dengan peran guru, pengawas, dan kepala sekolah dalam pendidikan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur supervisi sebagai bagian dari manajemen pendidikan, dengan kepala sekolah memiliki tugas bimbingan, pengawasan, dan evaluasi. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengatur kualifikasi, kompetensi, dan peran guru, termasuk bagaimana mereka perlu dibimbing dan diawasi untuk meningkatkan profesionalisme mereka (Muhammad et al., 2022) .

Salah satu teknik supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu supervisi akademik. (Sriwardona et al., 2024) Fungsi supervisi akademik merupakan upaya perbaikan sebagai proses yang berkesinambungan dan dilakukan secara terus menerus. Supervisi akademik ini menjunjung tinggi praktek perbaikan mutu secara berkesinambungan (*continous quality improvement*) sebagai salah satu prinsip dasar dan

manajemen terpadu (Suwartini, 2017). Supervisi akademik adalah salah satu teknik yang digunakan oleh kepala sekolah untuk memantau dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Fungsi dari supervisi akademik ini adalah sebagai upaya perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Dengan kata lain, proses supervisi akademik tidak hanya dilakukan sekali, tetapi berlangsung secara berkelanjutan untuk memastikan adanya peningkatan kualitas yang berkesinambungan. Supervisi akademik ini menjunjung tinggi prinsip perbaikan mutu secara berkesinambungan atau continuous quality improvement (CQI). Prinsip ini menekankan pada pentingnya upaya perbaikan yang konsisten dan terus-menerus dalam semua aspek pendidikan, termasuk metode pengajaran, kurikulum, dan perkembangan profesional guru. Dengan mengadopsi prinsip CQI, supervisi akademik memastikan bahwa setiap langkah perbaikan didokumentasikan, dievaluasi, dan ditingkatkan secara sistematis.

Guru merupakan ujung tombak yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama, dan utama. (Sriwardona et al., 2023) Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus dimulai dari guru (Lailatussaadah, 2015).

Kepala sekolah memiliki kedudukan yang utama di sekolah agar sumber daya manusia menjadi meningkat dan bermutu serta dalam meningkatkan kinerja guru karena peran tertinggi dalam bertanggung jawab atas semua itu dimiliki oleh kepala sekolah (Sorby, 2012). Kepala sekolah harus menjadikan sekolahnya berkualitas dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya sudah dirancang agar tujuannya tercapai. Selain itu, kepala sekolah juga adalah penentu akan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin para guru dan karyawan harus memberikan contoh dan pembinaan yang baik agar semua yang sudah direncanakan berjalan dengan lancar (Sirojuddin et al., 2021).

Kepemimpinan kepala sekolah dalam Manajemen Sekolah adalah usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan sumber daya yang tersedia dalam rangka pelaksanaan otonomi sekolah melalui tangan kepala sekolah melalui kerja sama dengan warga sekolah untuk mengelola sumber daya yang tersedia dengan mengalokasikannya sesuai potensi dan kebutuhan sekolah serta kebutuhan masyarakat dengan cara mendorong pengambilan keputusan partisipasi yang melibatkan secara langsung warga sekolah yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat berjalan lancar secara efektif dan efisien. (Huda, 2018) (Sriwardona, 2022a)

Pendidikan agama Islam yakni salah satu mata pelajaran yang disampaikan di setiap lembaga sekolah. Mutu pendidikan agama Islam tentunya ada kaitannya dengan kinerja guru PAI pada proses pembelajaran. Kedudukan guru PAI sangat penting karena mempunyai beban yang besar guna tercapainya tujuan pendidikan agama Islam. Guru PAI seharusnya mempunyai keterampilan mengajar yang baik, kreatif, aktif serta inovatif. Tetapi masih ada beberapa permasalahan yang ditemukan tentang mutu pendidikan agama Islam di sekolah. Seperti guru PAI yang belum bisa menerapkan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar, pada saat menyampaikan materi guru PAI hanya menggunakan metode ceramah yang hanya bisa menambah pengetahuan peserta didik, tetapi tidak bisa membentuk karakter peserta didik, dan pengetahuan guru PAI tentang perkembangan teknologi yang masih kurang, akibatnya proses pembelajaran yang berlangsung tidak mencapai tujuan (Juliawan, 2021).

SDN 05 Koto Balingka merupakan lembaga pendidikan formal yang memberikan pelayanan dan bantuan dalam hal pendidikan supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Dalam hal ini kepala sekolah SDN 05 Koto Balingka menyusun program supervisi yang dilaksanakan secara berkelanjutan untuk seluruh guru agar dapat meningkatkan kinerja guru, khususnya pada guru PAI.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis pada tanggal 14 Mei 2025 di SDN 05 Koto Balingka, bahwasannya pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah SDN 05 Koto Balingka ada sembilan guru yang mengajar di sekolah tersebut. Di mana hasil supervisi yang didapatkan yaitu terdapat tujuh guru yang mendapatkan predikat A dan dua guru masih mendapatkan predikat B yang merupakan guru kelas II dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Teruntuk menghadapi tantangan ini, kepala sekolah di SDN 05 Koto Balingka telah menerapkan berbagai strategi manajemen yang inovatif dan berfokus pada pemberdayaan komunitas sekolah. Salah satu strategi utama adalah peningkatan keterlibatan dan kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat sekitar untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif dan inklusif. Kepala sekolah juga mengadakan pelatihan dan workshop rutin bagi para guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam pengajaran dan penggunaan teknologi dalam kelas.

Strategi ini telah menunjukkan hasil dan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja guru PAI di SDN 05 Koto Balingka. Para guru PAI yang mengikuti pelatihan dan workshop menunjukkan peningkatan dalam kemampuan pedagogis mereka, yang tercermin dari metode pengajaran yang lebih variatif dan menarik bagi siswa. Selain itu, kolaborasi yang erat dengan orang tua dan masyarakat telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, dengan dukungan yang lebih besar terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan dan moral di sekolah.

Hasil dari upaya ini terlihat dalam peningkatan prestasi akademik siswa, khususnya dalam mata pelajaran agama, serta meningkatnya partisipasi siswa dalam

kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler. Dampak positif ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 05 Koto Balingka tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas, menciptakan fondasi yang lebih kuat untuk keberlanjutan program-program pendidikan di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memfokuskan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Koto Balingka”.

Kajian Pustaka

1. Pengertian Supervisi

Secara etimologi, supervisi berasal dari kata super dan visi, yang artinya melihat dan meninjau dari atas atau menilai dan menilai dari atas, yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktifitas, kreativitas, dan kinerja bawahan (Murtiningsih et al., 2019). Supervisi adalah kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh orang yang memiliki kelebihan atau kemampuan, sehingga kinerja orang yang diawasi menjadi lebih baik (Shaifuddin, 2020). Konsep supervisi berasal dari keyakinan bahwa perbaikan merupakan upaya kolaboratif yang melibatkan semua pihak, dengan supervisor berperan sebagai pemimpin yang memberikan dorongan, bimbingan, dan konsultasi kepada bawahannya guna mencapai perbaikan. Dalam konteks pendidikan, supervisor diharapkan dapat mengkoordinasikan pengembangan guru di sekolah secara berkelanjutan (Silva et al., 2024).

2. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah upaya pemberian bantuan oleh kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan dan pengembangan proses belajar mengajar di kelas. Supervisi akademik pada prinsipnya untuk meningkatkan kualitas guru, menurut Musfah menyatakan bahwa proses supervisi akademik dapat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan yaitu pendekatan humanistik, pendekatan kompetensi, pendekatan klinis dan pendekatan profesional (Windarta, 2021).

Supervisi Akademik adalah upaya seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pengembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu, ia harus melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat (Senang et al., 2024).

3. Pengertian Manajemen Kepala Sekolah

Secara kebahasaan, manajemen berakar dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *managemen* yang berarti pengelolaan. Dengan demikian

istilah “manajemen” maknanya sama dengan “pengelolaan” (Sobry, 2012). Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola seluruh sumber daya sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai administrator, tetapi juga berperan sebagai pendidik, manajer, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator dalam penyelenggaraan pendidikan. Melalui kepemimpinannya, kepala sekolah mengarahkan guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta seluruh warga sekolah untuk mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan modern, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajerial yang baik agar mampu menghadapi berbagai perubahan dan tantangan pendidikan yang terus berkembang. (Abidin & Hully, 2024).

Teori manajemen kepala sekolah menekankan empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keempat fungsi tersebut harus dilaksanakan secara terpadu agar kepala sekolah mampu mengelola sekolah secara efektif dan meningkatkan mutu pendidikan.

4. Pengertian Kinerja Guru

Banyak pendapat ahli yang menjelaskan tentang kinerja guru. Istilah kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *work performance* atau *job performance*, tetapi dalam bahasa Inggrisnya sering disingkat menjadi *performance* saja. Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu (Susanto, 2016).

Kinerja guru dapat digambarkan sebagai tugas-tugas yang dikerjakan oleh guru pada waktu yang diberikan di sekolah dalam upaya mencapai tujuan sekolah sehari-hari, tujuan kelas dan seluruh tujuan dan sasaran pendidikan. Dengan demikian, kinerja guru mencakup tugas yang dikerjakan berdasarkan tugas yang diberikan di sekolah.

5. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “Pendidikan” dan “Agama Islam” (Firmansyah, 2019). Pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang dan menemukan kebenaran sejati, sehingga guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Menurut Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatannya.

Kata Islam dalam pendidikan Islam menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang sistematis, memiliki tujuan dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap yang berdasarkan pada ajaran-ajaran atau nilai-nilai agama Islam (Musya'Adah, 2020). Oleh karena itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan

rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian Muslim yang utuh.

Pendidikan Agama Islam adalah segala sesuatu usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insani menuju terbentuknya insan kamil sesuai dengan norma Islam. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam. Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dasar pendidikan Islam sangat lurus dan prospektif (Zaini, 2015).

Metode Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menilai dan mengungkapkan permasalahan mengenai apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan mengandung makna yang secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian, bahwa metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informannya dengan tujuan untuk mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya (Sugiyono, 2023).

Jenis penelitian yang digunakan yakni studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu Teknik penelitian ilmu social. Apabila subjek dari pertanyaan bagaimana dan mengapa, ketika peneliti mempunyai tidak banyak kendali atas sesuatu peristiwa yang akan diteliti, dan ketika rumusan masalah pada kejadian social kontemporer (sekarang) (Nata & Yakub, 2023). Selain itu, studi kasus umumnya merupakan strategi yang cocok di dalam konteks dunia nyata. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi kasus yaitu untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data secara lengkap dan mendeskripsikan data yang ada di lapangan serta tujuan penelitian, dan penelitian ini berfokus pada suatu kasus tunggal untuk diteliti yaitu untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Koto Balingka.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SDN 05 Koto Balingka

Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah untuk membantu guru meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran (Shaifudin, 2020). Supervisi tidak hanya berfungsi untuk mengetahui kekurangan guru, tetapi juga menjadi sarana bagi kepala sekolah untuk memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah dapat mengetahui secara langsung bagaimana guru melaksanakan tugasnya sehingga pembinaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru.

Pelaksanaan supervisi akademik pada dasarnya dilakukan secara bertahap, mulai dari mengamati proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pengamatan, memberikan bimbingan dan arahan, melakukan tindak lanjut, hingga memberikan pembinaan dan pengembangan kepada guru. Kegiatan tersebut penting karena hasil supervisi tidak hanya digunakan sebagai bahan penilaian, tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan perbaikan terhadap kinerja guru. Sulaeman et al. (2023) menjelaskan bahwa supervisi akademik terhadap guru PAI mencakup aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran serta memiliki implikasi terhadap peningkatan profesionalisme guru.

a. Pelaksanaan Observasi Pembelajaran Guru PAI

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah melakukan observasi pembelajaran dengan melihat secara langsung kegiatan guru PAI ketika mengajar di kelas. Pengamatan meliputi kesiapan guru, penyampaian materi, penggunaan metode, pengelolaan kelas, keterlibatan siswa, serta pelaksanaan evaluasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai proses pembelajaran dan mengetahui bagian yang masih perlu diperbaiki.

b. Evaluasi Hasil Supervisi Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah observasi dilakukan, kepala sekolah mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran guru PAI. Evaluasi dilakukan dengan membahas kelebihan dan kekurangan guru selama proses pembelajaran. Hasil evaluasi kemudian disampaikan kepada guru sebagai bahan masukan agar guru dapat mempertahankan hal yang sudah baik dan memperbaiki bagian yang masih kurang.

c. Pemberian Bimbingan dan Arahan kepada Guru PAI

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah memberikan bimbingan dan arahan kepada guru PAI berdasarkan hasil supervisi yang telah dilakukan. Arahan diberikan terutama pada aspek yang masih membutuhkan perbaikan, seperti penggunaan metode, pengelolaan kelas, dan perangkat pembelajaran. Guru juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala yang dihadapi sehingga bimbingan dapat disesuaikan dengan kondisi pembelajaran.

d. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak lanjut dilakukan setelah guru memperoleh hasil evaluasi dan arahan dari kepala sekolah. Guru diarahkan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam kegiatan supervisi. Kepala sekolah kemudian melakukan pemantauan terhadap perkembangan guru untuk melihat perubahan yang dilakukan pada pembelajaran berikutnya.

e. Pembinaan dan Pengembangan Guru PAI

Berdasarkan hasil penelitian, pembinaan dan pengembangan guru PAI dilakukan melalui pemberian motivasi, arahan, diskusi, serta dorongan untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesi. Kepala sekolah memberikan dukungan agar guru terus meningkatkan kemampuan mengajar dan memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam supervisi. Pembinaan dilakukan sebagai upaya untuk menjaga

peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan. Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SDN 05 Koto Balingka dilakukan melalui beberapa kegiatan yang saling berkaitan, yaitu observasi pembelajaran, evaluasi hasil supervisi, pemberian bimbingan dan arahan, tindak lanjut, serta pembinaan dan pengembangan guru. Kepala sekolah melakukan observasi dengan melihat langsung proses pembelajaran guru PAI untuk mengetahui kesiapan, cara menyampaikan materi, penggunaan metode, pengelolaan kelas, dan pelaksanaan evaluasi. Setelah observasi, kepala sekolah melakukan evaluasi dan menyampaikan hasilnya kepada guru sebagai bahan perbaikan. Guru kemudian memperoleh bimbingan dan arahan terhadap bagian pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan. Hasil supervisi juga ditindaklanjuti dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan perbaikan dan memantau perkembangan pembelajaran berikutnya. Selain itu, kepala sekolah memberikan pembinaan dan mendorong guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesi. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi akademik di sekolah tidak hanya berupa kegiatan pengawasan, tetapi juga menjadi proses pembinaan yang membantu guru PAI memperbaiki dan mengembangkan kinerjanya.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Djilantik et al. (2025) yang menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah terhadap guru PAI dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kunjungan kelas, bimbingan administrasi pembelajaran, diskusi reflektif, dan pendampingan berkelanjutan. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa supervisi memberikan dampak positif terhadap perencanaan pembelajaran, metode mengajar, pengelolaan kelas, dan penilaian guru PAI. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian di SDN 05 Koto Balingka yang menunjukkan bahwa observasi, evaluasi, bimbingan, tindak lanjut, dan pembinaan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Perbedaannya terletak pada fokus dan kondisi pelaksanaan supervisi. Penelitian ini lebih menekankan proses supervisi yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap pembelajaran guru PAI, evaluasi, pemberian arahan, tindak lanjut, serta pembinaan sesuai kebutuhan guru. Sementara penelitian Sulaeman et al. (2023) lebih memusatkan perhatian pada supervisi terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guru PAI. Penelitian Sulaeman et al. juga menemukan bahwa masih terdapat kelemahan pada aspek evaluasi dan tindak lanjut hasil penilaian siswa. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa supervisi dapat dilaksanakan secara lebih luas dengan memasukkan kegiatan pembinaan dan pengembangan guru sebagai bagian dari tindak lanjut supervisi.

Pelaksanaan supervisi akademik memberikan implikasi yang cukup penting terhadap peningkatan kinerja guru PAI. Melalui observasi, kepala sekolah dapat mengetahui secara langsung kondisi pembelajaran yang dilaksanakan guru. Evaluasi memberikan gambaran mengenai kelebihan dan kekurangan guru, sedangkan bimbingan membantu guru memahami langkah perbaikan yang perlu dilakukan.

Tindak lanjut membuat hasil supervisi dapat diterapkan dalam pembelajaran berikutnya, sementara pembinaan dan pengembangan memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, supervisi akademik perlu dilaksanakan secara teratur, terbuka, dan berkesinambungan agar benar-benar memberikan perubahan terhadap kualitas kinerja guru PAI.

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SDN 05 Koto Balingka telah dilakukan melalui observasi pembelajaran, evaluasi hasil supervisi, pemberian bimbingan dan arahan, tindak lanjut, serta pembinaan dan pengembangan guru. Setiap tahapan memiliki fungsi yang saling berkaitan dalam membantu guru memperbaiki proses pembelajaran. Supervisi memberikan kesempatan kepada kepala sekolah untuk mengetahui kondisi pembelajaran secara langsung, sedangkan guru memperoleh masukan dan arahan untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya menjadi kegiatan penilaian terhadap guru, tetapi menjadi proses pembinaan yang dapat mendorong peningkatan kinerja guru PAI.

2. Kinerja Guru PAI di SDN 05 Koto Balingka

Kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, terutama dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kinerja guru tidak hanya dilihat dari kemampuan menyampaikan materi, tetapi juga dari kemampuan menyiapkan pembelajaran, memilih metode yang sesuai, mengelola kelas, serta melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran PAI, kinerja guru memiliki peranan penting karena guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membimbing siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam mengelola seluruh proses pembelajaran. Penelitian Djlantik et al. (2025) menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap perencanaan pembelajaran, metode mengajar, pengelolaan kelas, dan penilaian guru PAI.

a. Membuat Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI membuat perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan di kelas. Perencanaan meliputi materi yang akan disampaikan, metode, media, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Kepala sekolah melalui supervisi memberikan arahan agar perencanaan tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kondisi siswa.

b. Menguasai dan Menyampaikan Materi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menguasai materi pembelajaran dan berusaha menyampaikannya dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Guru juga menggunakan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga materi PAI lebih mudah dipahami. Penyampaian materi disesuaikan dengan kemampuan siswa agar pembelajaran dapat diterima dengan baik.

c. Menggunakan Strategi dan Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI menggunakan beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas. Pemilihan metode disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa. Penggunaan variasi metode dilakukan agar siswa tidak mudah bosan dan dapat mengikuti pembelajaran secara lebih aktif.

d. Mengelola Kelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berusaha menciptakan kondisi kelas yang tertib dan nyaman selama pembelajaran. Guru memberikan arahan kepada siswa, mengatur ketertiban, serta memberikan teguran apabila terdapat siswa yang kurang memperhatikan. Guru juga berusaha melibatkan siswa agar pembelajaran berjalan dengan baik.

e. Melaksanakan Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI melaksanakan penilaian melalui tugas, pertanyaan, ulangan, dan evaluasi setelah pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Hasil evaluasi menjadi bahan bagi guru untuk mengetahui materi yang masih perlu dijelaskan kembali.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, kinerja guru PAI di SDN 05 Koto Balingka terlihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mulai dari tahap perencanaan sampai evaluasi. Guru telah menyiapkan perencanaan pembelajaran sebelum mengajar, menguasai materi dan menyampaikannya dengan cara yang dapat dipahami siswa, serta menggunakan berbagai strategi dan metode sesuai dengan materi yang diberikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga mampu mengelola kelas dengan memberikan arahan dan menjaga ketertiban siswa. Pada akhir pembelajaran, guru melaksanakan penilaian melalui tugas, pertanyaan, ulangan, maupun evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru PAI telah melaksanakan tugas pembelajaran pada beberapa aspek utama kinerja guru. Namun, peningkatan tetap diperlukan agar kemampuan guru dalam memilih metode, mengembangkan pembelajaran, mengelola kelas, dan menindaklanjuti hasil evaluasi dapat semakin baik.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Djilantik et al. (2025) yang menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru PAI terlihat dari kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, menggunakan metode mengajar, mengelola kelas, dan melakukan penilaian. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian di SDN 05 Koto Balingka yang menggunakan lima indikator kinerja, yaitu perencanaan pembelajaran, penguasaan dan penyampaian materi, penggunaan strategi dan metode, pengelolaan kelas, serta penilaian dan evaluasi.

Persamaan juga terlihat pada penelitian Sulaeman et al. (2023) yang membahas supervisi akademik terhadap kinerja guru PAI dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian tersebut menemukan bahwa kemampuan guru

dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sudah cukup baik, tetapi aspek evaluasi dan tindak lanjut hasil penilaian masih perlu diperhatikan. Perbedaannya, penelitian ini menguraikan kinerja guru PAI secara lebih rinci melalui lima indikator sehingga tidak hanya melihat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara umum, tetapi juga melihat penguasaan materi, penggunaan metode, dan pengelolaan kelas.

Kinerja guru PAI yang baik memberikan implikasi terhadap kualitas proses pembelajaran di kelas. Kemampuan membuat perencanaan membantu pembelajaran berjalan lebih terarah, penguasaan materi membantu siswa memahami pelajaran, sedangkan penggunaan metode yang bervariasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Kemampuan mengelola kelas menciptakan suasana pembelajaran yang lebih tertib, sementara penilaian membantu guru mengetahui keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui supervisi, bimbingan, evaluasi, dan pengembangan profesional.

Kinerja guru PAI di SDN 05 Koto Balingka dapat dilihat dari kemampuan membuat perencanaan pembelajaran, menguasai dan menyampaikan materi, menggunakan strategi dan metode, mengelola kelas, serta melaksanakan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, kelima aspek tersebut telah dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Supervisi kepala sekolah turut memberikan arahan agar guru dapat mempertahankan kemampuan yang sudah baik dan memperbaiki aspek yang masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, kinerja guru PAI telah berjalan cukup baik dan masih perlu dikembangkan secara berkelanjutan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SDN 05 Koto Balingka

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat proses peningkatan kinerja guru. Faktor pendukung merupakan kondisi yang memberikan kemudahan bagi kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan supervisi, sedangkan faktor penghambat merupakan kondisi yang menyebabkan pelaksanaan supervisi dan peningkatan kinerja guru belum berjalan secara maksimal. Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor tersebut berkaitan dengan kondisi guru, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, dukungan kepala sekolah, kesempatan pengembangan profesi, serta hubungan guru dengan orang tua dan masyarakat. Keberhasilan supervisi tidak hanya ditentukan oleh kepala sekolah, tetapi juga membutuhkan kesiapan guru untuk menerima arahan dan melakukan perbaikan.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik dapat dilihat dari kepribadian dan dedikasi guru, kemampuan mengajar, serta dukungan kepala sekolah terhadap pengembangan profesi guru. Guru yang memiliki tanggung jawab, kedisiplinan, keterbukaan, dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas akan lebih mudah menerima pembinaan dan memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam supervisi. Kemampuan mengajar juga menjadi pendukung karena guru telah mampu

menyampaikan materi, menggunakan metode, mengelola kelas, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah memberikan dorongan kepada guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesi, sehingga guru memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.

a. Faktor Pendukung

1) Kepribadian dan Dedikasi Guru

Berdasarkan hasil penelitian, kepribadian dan dedikasi guru PAI menjadi salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan supervisi akademik. Guru menunjukkan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, disiplin dalam menjalankan kewajibannya, serta cukup terbuka dalam menerima arahan dan masukan dari kepala sekolah. Keterbukaan tersebut membantu proses supervisi karena guru tidak hanya menerima hasil evaluasi, tetapi juga berusaha memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam pembelajaran. Dengan adanya sikap tanggung jawab, kedisiplinan, dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas, guru lebih mudah mengikuti proses pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah.

2) Kemampuan Mengajar Guru

Kemampuan mengajar guru PAI juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisi akademik. Berdasarkan hasil penelitian, guru telah mampu menyampaikan materi pembelajaran, menggunakan beberapa metode, mengelola kelas, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Kemampuan tersebut membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan cukup baik. Meskipun demikian, kemampuan mengajar yang sudah dimiliki tetap perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui supervisi, bimbingan, dan pembinaan agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa.

3) Dukungan Kepala Sekolah dan Pengembangan Profesi

Dukungan kepala sekolah terhadap pengembangan profesi menjadi faktor pendukung karena kepala sekolah mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan kegiatan peningkatan kompetensi lainnya. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada guru untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat digunakan dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan profesi memang menjadi bagian penting dalam meningkatkan kemampuan guru PAI, meskipun pelaksanaannya masih dipengaruhi oleh keterbatasan kesempatan. Dengan adanya dorongan kepala sekolah dan kesempatan mengikuti kegiatan pengembangan profesi, guru memiliki peluang untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesionalnya.

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Waktu dan Kesempatan Pengembangan Profesi

Keterbatasan kesempatan mengikuti kegiatan pengembangan profesi menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan kinerja guru PAI. Berdasarkan hasil penelitian, guru didorong untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan kegiatan

lainnya, tetapi tidak semua kegiatan dapat diikuti karena adanya keterbatasan waktu dan kesempatan. Kondisi tersebut menyebabkan kesempatan guru untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru menjadi terbatas. Oleh karena itu, diperlukan pemberian kesempatan yang lebih baik agar guru dapat mengikuti kegiatan pengembangan profesi secara lebih berkelanjutan.

2) Keterbatasan Variasi Metode dan Media Pembelajaran

Keterbatasan dalam variasi pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam peningkatan kinerja guru PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mampu menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran, tetapi masih terdapat aspek pembelajaran yang perlu dikembangkan, terutama dalam penggunaan variasi metode dan media pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengajar guru sudah cukup baik, tetapi masih membutuhkan pembinaan agar pembelajaran dapat dilakukan dengan cara yang lebih beragam dan sesuai dengan kondisi siswa. Supervisi akademik dapat digunakan sebagai sarana untuk memberikan arahan dan membantu guru mengembangkan variasi pembelajaran.

3) Keterbatasan Komunikasi dan Keterlibatan Orang Tua

Keterbatasan komunikasi dan keterlibatan sebagian orang tua menjadi faktor penghambat dalam mendukung pembinaan siswa. Berdasarkan hasil penelitian, hubungan guru dengan orang tua dan masyarakat telah membantu proses pembinaan siswa melalui komunikasi dan kerja sama. Namun, keterlibatan orang tua belum selalu sama karena sebagian orang tua memiliki keterbatasan waktu dan kesibukan sehingga komunikasi secara langsung dan berkelanjutan belum dapat dilakukan secara optimal. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kesinambungan pembinaan siswa antara sekolah dan lingkungan keluarga, sehingga komunikasi serta kerja sama dengan orang tua perlu terus diperkuat.

Berdasarkan hasil penelitian, kepribadian dan dedikasi guru PAI menjadi salah satu faktor pendukung pelaksanaan supervisi. Guru menunjukkan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan cukup terbuka menerima arahan kepala sekolah. Sikap tersebut membantu proses pembinaan karena guru bersedia menerima masukan dan melakukan perbaikan.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SDN 05 Koto Balingka meliputi kepribadian dan dedikasi guru, kemampuan mengajar, serta dukungan kepala sekolah terhadap pengembangan profesi. Guru yang bertanggung jawab dan terbuka terhadap pembinaan lebih mudah menerima arahan dan melakukan perbaikan, sedangkan kemampuan mengajar yang cukup baik membantu pelaksanaan pembelajaran. Di sisi lain, faktor penghambat meliputi keterbatasan kesempatan mengikuti pengembangan profesi, keterbatasan variasi metode dan media pembelajaran, serta keterbatasan komunikasi dan keterlibatan sebagian orang tua. Dengan demikian, peningkatan kinerja guru membutuhkan dukungan kepala sekolah,

kesiapan guru untuk berkembang, serta kerja sama yang baik dengan orang tua dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai penggerak, pengarah, motivator, dan pembimbing dalam meningkatkan kinerja serta kompetensi guru PAI. Upaya tersebut dilakukan melalui supervisi akademik, pemberian umpan balik, MGMP, seminar, dan workshop. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada pentingnya dukungan dan pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan profesional guru PAI, termasuk melalui kegiatan pengembangan profesi. Perbedaannya, penelitian ini lebih khusus menguraikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi, termasuk kepribadian dan dedikasi guru, kemampuan mengajar, serta kendala komunikasi dengan orang tua dan masyarakat.

Penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian Maharani et al. (2024) yang membahas problematika pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru PAI. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan profesi membutuhkan waktu dan dukungan dari berbagai pihak. Hal ini sesuai dengan penelitian di SDN 05 Koto Balingka yang menemukan bahwa kegiatan pengembangan profesi dapat membantu meningkatkan kemampuan guru, tetapi keterbatasan waktu dan kesempatan menjadi kendala. Perbedaannya, penelitian ini tidak hanya melihat pengembangan profesi, tetapi juga membahas faktor lain yang mendukung dan menghambat supervisi, yaitu kepribadian dan dedikasi, kemampuan mengajar, variasi pembelajaran, serta komunikasi dan keterlibatan orang tua.

Temuan mengenai faktor pendukung dan penghambat memberikan implikasi bahwa peningkatan kinerja guru PAI memerlukan dukungan yang berkelanjutan dari kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah perlu mempertahankan pembinaan serta memberikan kesempatan yang lebih luas bagi guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesi. Guru juga perlu mempertahankan sikap disiplin, tanggung jawab, dan dedikasi serta terus meningkatkan kemampuan mengajar dan variasi pembelajaran (Muharramiati, 2023). Selain itu, komunikasi dengan orang tua dan masyarakat perlu diperkuat agar pembinaan siswa dapat dilakukan secara bersama-sama. Dengan mengurangi hambatan tersebut, pelaksanaan supervisi akademik diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja guru PAI secara berkelanjutan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SDN 05 Koto Balingka terdiri dari tiga faktor pendukung dan tiga faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi kepribadian dan dedikasi guru, kemampuan mengajar guru, serta dukungan kepala sekolah dan pengembangan profesi. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan kesempatan pengembangan profesi, keterbatasan variasi pembelajaran, serta keterbatasan komunikasi dan keterlibatan orang tua.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dan penelitian tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Koto Balingka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SDN 05 Koto Balingka dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yang saling berkaitan, yaitu a) pelaksanaan observasi pembelajaran guru PAI, kepala sekolah melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran, meliputi kesiapan guru, penyampaian materi, penggunaan metode, pengelolaan kelas, keaktifan siswa, dan evaluasi; b) evaluasi hasil supervisi akademik, kepala sekolah membahas kelebihan dan kekurangan guru setelah observasi sebagai bahan perbaikan pembelajaran; c) pemberian bimbingan dan arahan kepada guru PAI, dilakukan dengan memberikan masukan mengenai perangkat pembelajaran, metode, pengelolaan kelas, dan kendala yang dihadapi guru; d) tindak lanjut hasil supervisi akademik, dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk memperbaiki kekurangan serta memantau perkembangan pembelajaran berikutnya; dan e) pembinaan dan pengembangan guru PAI, dilakukan melalui motivasi, diskusi, arahan, serta dorongan untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesional. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya menjadi kegiatan pengawasan, tetapi juga menjadi proses pembinaan yang membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerjanya.
2. Kinerja guru PAI di SDN 05 Koto Balingka dapat dilihat melalui beberapa aspek, yaitu a) membuat perencanaan pembelajaran, guru mempersiapkan perangkat, materi, metode, media, dan penilaian sebelum pembelajaran; b) menguasai dan menyampaikan materi pembelajaran, guru mampu menguasai materi dan menyampaikannya dengan bahasa yang mudah dipahami serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari; c) menggunakan strategi dan metode pembelajaran, guru menggunakan beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas sesuai dengan materi dan kondisi siswa; d) mengelola kelas, guru mampu menjaga ketertiban, memberikan arahan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman; dan e) melaksanakan penilaian dan evaluasi pembelajaran, guru melakukan penilaian melalui tugas, pertanyaan, ulangan, dan evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa. Berdasarkan keseluruhan aspek tersebut, kinerja guru PAI telah berjalan dengan baik, meskipun masih diperlukan peningkatan secara berkelanjutan melalui supervisi dan pembinaan.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SDN 05 Koto Balingka, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor pendukung dan tiga faktor penghambat. Faktor pendukung, yaitu: a) kepribadian dan dedikasi guru, yang terlihat dari sikap

tanggung jawab, kedisiplinan, kesungguhan, serta keterbukaan guru dalam menerima arahan dan masukan dari kepala sekolah; b) kemampuan mengajar guru, yaitu kemampuan guru dalam menguasai dan menyampaikan materi, menggunakan metode pembelajaran, mengelola kelas, serta melakukan penilaian dan evaluasi; dan c) dukungan kepala sekolah dan pengembangan profesi, berupa pemberian arahan, pembinaan, motivasi, serta dorongan kepada guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan kegiatan peningkatan kompetensi. Faktor penghambat, yaitu: a) keterbatasan kesempatan pengembangan profesi, terutama karena keterbatasan waktu dan kesempatan mengikuti kegiatan pelatihan atau pengembangan kompetensi; b) keterbatasan variasi pembelajaran, khususnya dalam pengembangan variasi metode dan penggunaan media pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan; dan c) keterbatasan komunikasi dan keterlibatan orang tua, karena kesibukan dan keterbatasan waktu sebagian orang tua menyebabkan komunikasi serta kerja sama dengan sekolah belum selalu berjalan secara optimal. Dengan demikian, diperlukan kerja sama antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat agar faktor penghambat dapat diminimalkan dan pelaksanaan supervisi dapat lebih optimal dalam meningkatkan kinerja guru PAI.

REFERENSI

- Abdullah, M. M. (2014). *Manajemen dan evaluasi kinerja karyawan*. Aswaja Pressindo Yogyakarta.
- Djlantik, A. A. M. A., Syahril, S., & Hananto, S. (2025). Supervisi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SD Muhammadiyah Singaraja. *UNISAN JURNAL*, 4(7), 743–751.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Huda, M. (2018). Tugas kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 46–54.
- Juliawan, A. A. (2021). Kinerja guru dan problematika mutu pendidikan agama Islam di Indonesia. *Tsamratul Fikri*, 15(1), 155–164.
- Lailatussaadah, L. (2015). Upaya peningkatan kinerja guru. *Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training*, 3(1).
- Muhammad, G. M., Rizqi, M., Widyaningrum, R., Kolong, J., Keban, Y. B., Nasution, M., Wardani, K. D. K. A., Sukmawati, F., Ihsan, I. R., & Herlina, E. S. (2022). *Dasar-dasar pendidikan*. Pradina Pustaka.

- Muharramiati, N. (2023). Peranan kepala sekolah dalam pelaksanaan Merdeka Belajar di SMA se-Kota Banda Aceh. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 5(2), 58–72.
- Murtiningsih, M., Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The correlation between supervision of headmaster and interpersonal communication with work ethos of the teacher. *European Journal of Education Studies*, 6(1), 246–256.
- Musya'Adah, U. (2020). Peran penting pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2(1), 9–27.
- Nata, H. A., & Yakub, H. A. (2023). *Metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam*. Prenada Media.
- Nurafni, & Sriwardona. (2025). Optimizing Educational Facility Management: Key Strategies for Bridging the Quality Gap. *Journal of Educational Management Research*, 04(03), 933–942. <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i3.1046>
- Permendikbud 137-2014 Standar Nasional PAUD, JDIH BPK (2014).
- Raberi, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 11–20.
- Senang, S., Sunardi, S., & Farchani, M. W. (2024). Peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik melalui implementasi supervisi akademik. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 3(2), 109–117.
- Shaifudin, A. (2020). Supervisi pendidikan. *El Wahdah*, 1(2), 37–54.
- Silva, G. S. F., dos Santos, G. G., Rodrigues, J. M., de Melo, T. B., & de Mattos, C. R. (2024). Graph analysis of an expanded co-teaching activity in the context of physics teacher education. In *Sociocultural Approaches to STEM Education: An ISCAR International Collective Issue* (pp. 207–230). Springer.
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2021). Peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 159–168.
- Sorby, M. S. (2012). Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami). *Holistika Lombok Tergantung Kuota Asrama, Bisanya Menyesuaikan Kisaran Dengan*.
- Sriwardona. (2022a). MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK. *MENATA*, 5(1), 118–144.
<http://jurnal.staiyaptip.ac.id/index.php/menata/article/view/111>

- Sriwardona. (2022b). MENJAMIN MUTU PENDIDIKAN MELALUI SUPERVISI PENDIDIKAN. *MENATA*, 5(2), 48–72.
<http://jurnal.staiyaptip.ac.id/index.php/menata/article/view/106>
- Sriwardona, Lutfiyani, Dina Septiana, Y., Yenni, Salman, & Nofrizal. (2023). MANAJEMEN PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MULTIKULTURAL DI SMKN 1 PASAMAN. *TARBIYA*.
- Sriwardona, Sulisno, S., Nurzannah, Zuhriyah, N., Jaenullah, Tazali, I., Beniario, & Syafnial. (2024). *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*.
- Sudarmo, S. M. W. S. S. N. S. Y. S. T. S. S. A. (2023). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA PADA PERGURUAN TINGGI Sumatera Barat-Indonesia* (M. P. Aprianto, Ed.). CV. Afasa Pustaka.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
<https://www.scribd.com/document/729101674/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-r-d-Sugiyono-2020>
- Suwartini, E. A. (2017). Supervisi akademik kepala sekolah, profesionalisme guru dan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2).
- Windarta, L. R. P. (2021). Supervisi Akademik Internal Guru TK Dengan Pendekatan Kolaboratif. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.